

MPHJ

Muhammadiyah Public Health Journal



Faculty of Public Health
University of Muhammadiyah Jakarta

DAFTAR ISI

Proses Pemecahan Masalah Di Poliklinik Gigi Spesialis Bedah Mulut RSUD Kota Bogor....79

Analisis Faktor Determinan Efisiensi Nilai Bed Occupancy Ratio (Bor) Dengan Fishbone Analysis.....89

Gambaran Tingkat Stres Dalam Pelaksanaan Work From Home Selama Masa Pandemi Covid19 Di Dki Jakarta.....101

Kajian Literatur: Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita 115

Studi Ketidapatuhan Membayar Iuran Bpjs Kesehatan Peserta Non Pbi Bukan Penerima Upah Di Kelurahan Cempaka Putih Tahun 2018129

Kepaniteraan Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit 139

Pelaksanaan PKRS Di Rumah Sakit Berdasarkan Telaah Jurnal155

Solusi Lamanya Waktu Tunggu Pelayanan Farmasi Di RSUD Cileungsi Kab Bogor Berdasarkan Telaah Jurnal 171

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit 179

Proses Pemecahan Masalah di Poliklinik Gigi Spesialis Bedah Mulut RSUD Kota Bogor

¹Aditya dan ²Budi Hartono

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan (15419)

e-mail adityadrg05051@gmail.com

Abstrak

Dengan perkembangan yang pesat pada bidang kesehatan, rumah sakit sebagai sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa medis harus mampu melakukan update dan upgrade pelayanannya. Rumah sakit diupayakan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini, karena rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang ditunjang oleh modal, ilmu pengetahuan dan peralatan medis yang canggih. Metodologi yang digunakan dalam kepanitaraan ini adalah action research. Dilakukan dengan studi literature berbasis telaah jurnal. Poliklinik Gigi Spesialis Bedah Mulut adalah suatu bagian dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor yang didukung oleh Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut yang kompeten pada bidangnya menangani kasus impaksi, implant gigi, masalah sendi rahang, serta patah tulang pada wajah dan rahang akibat trauma kecelakaan. Pelayanan di RSUD Kota Bogor belum maksimal, hal ini diakibatkan oleh rujukan pelayanan di poliklinik Gigi Spesialis Bedah Mulut masih tinggi dan masih kurangnya sumber daya manusia khususnya Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut. Penyelesaian dari masalah ini adalah dengan melakukan Analisis Jabatan Fungsional untuk dokter gigi Spesialis Bedah Mulut. Rencana Tindak Lanjut untuk permasalahan ini yaitu dengan cara menyekolahkan dokter gigi yang terpilih dan sudah mengabdikan di RSUD Kota Bogor dalam program beasiswa. Semoga dengan program ini dapat meningkatkan semangat kerja bagi dokter gigi terpilih dan dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya di poliklinik Spesialis Bedah Mulut RSUD Kota Bogor.

Kata Kunci : Poliklinik Spesialis Bedah Mulut, dokter gigi Spesialis Bedah Mulut.

Abstract

With rapid development in the health sector, the hospital as a medical services organization must be able to update and upgrade its services. Efforts are made to ensure that hospitals are able to keep up with the current developments in science and technology, because hospitals are health facilities supported by capital, science and sophisticated medical equipment. The methodology used in this article is action research. Done with literature study based on journal review. Oral Surgeon Dental Polyclinic is a part of RSUD Kota Bogor which is supported by Oral Surgeons Dentist who are competent in handling cases of impactions, dental implants, temporomandibular joint disorder, and fractures in the face and jaw due to accidental trauma. Services at RSUD Kota Bogor are not optimal, this is due to the high level of referral services at the Oral Surgeon Dental polyclinic and the lack of human resources, especially Oral Surgeons Dentist. The solution of this problem is to perform a Functional Analysis for Oral Surgeons Dentist. The follow-up plan for this problem is to send selected dentists at RSUD Kota Bogor in a scholarship program. Hopefully this program can increase morale for selected dentists and can improve the quality of service, especially in the Oral Surgery Dental polyclinic of RSUD Kota Bogor.

Keywords : Oral Surgeon Polyclinic, Oral Surgeon Dentist.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan perkembangan yang pesat pada bidang kesehatan, rumah sakit sebagai sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa medis harus mampu melakukan *update* dan *upgrade* pelayanannya. Rumah sakit juga diupayakan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini, karena rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang ditunjang oleh modal, ilmu pengetahuan dan peralatan medis yang serbacanggih.

Berdasarkan Undang-Undang no.44 tahun 2009, Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna melalui pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut WHO (1957), Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan social ekonomi masyarakat. Rumah sakit juga merupakan usaha pada modal dan padat karya, tidak saja harus bertahan, tetapi juga harus ada “penghasilan” atau profit yang digunakan untuk meningkatkan mutu dan mengembangkan pelayanan.

Saat ini tidak relevan lagi jika rumah sakit hanya dipandang sebagai institusi sosial. Dengan berjalannya waktu rumah sakit telah menjadi institusi yang bersifat sosio-ekonomis. Selain itu, kebijakan yang dibuat oleh

pemerintah dimana investor baik berasal dari dalam maupun luar negeri diberi kesempatan untuk menanamkan modalnya dalam bidang perumahasakitan, semakin memudahkan pergeseran tersebut. Sehingga pada saat ini banyak dibangun rumah sakit baru yang memiliki pelayanan yang modern, berteknologi baru serta dikelola dengan manajemen professional yang tentunya berorientasi profit.

Manajemen rumah sakit yang cukup rumit menjadikan proses pembelajaran administrasi rumah sakit tidak hanya di ruang kelas saja, tapi juga harus melalui observasi dan keterlibatan dalam proses kerja di rumah sakit, melalui proses kepaniteraan.

Paradigma baru dalam pelayanan kesehatan yaitu berfokus pada pasien (*hospital patient care*), yaitu *patient satisfaction*, *patient loyalty*, *patient safety*. Hal ini dapat tercipta dengan adanya SDM yang kompeten dan manajemen Rumah Sakit yang mengutamakan *service excellent*, *corporate dan clinical governance*. Diperlukan peran seluruh pihak Rumah Sakit untuk mencapainya baik manajemen maupun RS, komite medis maupun komite perawatan

Tujuan Kepaniteraan

Tujuan Umum :

Mahasiswa memahami pengelolaan dan memiliki bekal keterampilan dasar untuk mengelola rumah sakit yang didasarkan pada teori yang diperoleh saat kuliah dan menerapkannya di lapangan, karena masa pandemi dialihkan ke studi literatur.

Tujuan Khusus :

Mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan sebagai berikut:

1. Pemahaman ruang lingkup kegiatan manajemen RS
2. Pengelolaan setiap unit kerja RS
3. Memahami hubungan kerja antar unit di RS
4. Pengalaman bekerja di RS
5. Memberikan alternative Pemecahan Masalah yang ditemui di RS
6. Memberikan pengambilan keputusan yang komprehensif
7. Memberikan usulan metode dalam menggerakkan orang lain untuk melaksanakan Pemecahan Masalah
8. Memberikan saran perbaikan kepada RS

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam kepanitraan ini adalah *action research*. Dilakukan dengan studi literature berbasis telaah jurnal. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan dosen pembimbing dalam mata kuliah kepanitraan.

Data-data kunjungan didapat dari data di poliklinik gigi Spesialis bedah Mulut sebelum terjadi pandemic covid-19 dan setelah terjadi pandemic covid-19. Info dan sumber data lainnya juga didapat dari diskusi dengan beberapa sumber yang kompeten dalam bidang ini, antara lain dengan kepala rawat jalan di RSUD Kota Bogor, dokter gigi dan perawat gigi yang bertugas di sana.

Selain itu juga, penulis ingin melakukan perbandingan dengan salah satu dokter gigi spesialis bedah mulut lainnya dari salah satu rumah sakit lainnya. Dengan beliau penulis menggali beberapa permasalahan yang hampir sama dengan di RSUD Kota Bogor.

METODE

Metode penelitian yang digunakan metode *action research* dengan mengumpulkan jurnal-jurnal yang telah diterbitkan dalam berbagai jurnal baik jurnal online maupun cetak. Dari jurnal-jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis untuk dibuat prioritas masalah, kemudian dibuatkan perencanaan untuk dapat mengatasi masalah yang ada di instalasi radiologi rumah sakit. Teknik pengumpulan data dalam jurnal-jurnal tersebut dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam serta telaah pustaka.

Data-data yang didapatkan baik secara langsung atau pun tidak langsung, kemudian dilakukan penentuan prioritas masalah di Instalasi Radiologi Rumah Sakit menggunakan metode *USG (Urgency, Serious, and Growth)*. *USG* adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu atau masalah yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1 – 5. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu yang menjadi prioritas.

Untuk lebih jelasnya, pengertian urgency, seriousness, dan growth dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Urgency* (U)

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.

2) *Seriousness* (S)

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan.

3) *Growth* (G)

Seberapa kemungkinan isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk kalau dibiarkan.

Dari hasil penentuan prioritas untuk mengatasi masalah yang menyebabkan tidak terpenuhinya SPM pada instalasi radiologi. masalah, kemudian dianalisa dengan *fishbone analysis*. Selanjutnya penulis membuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan kepaniteran adalah menemukan permasalahan dan pemecahannya, berdasarkan Siklus Pemecahan Masalah.

Kegiatan 1 : Analisis Situasi.

Pada kegiatan analisis situasi ini, dilakukan upaya mengumpulkan dan memahami informasi tentang suatu situasi yang berguna untuk menetapkan masalah.

Bertujuan untuk memperoleh gambaran dan dinamika permasalahan secara jelas serta faktor – faktor yang mempengaruhi masalah tersebut. Pada kegiatan kepaniteraan ini ditemukannya “Pelayanan di RSUD Kota Bogor belum maksimal”. Hal ini diakibatkan oleh “Rujukan Pelayanan di Poliklinik Gigi Spesialis Bedah Mulut masih tinggi”.

Kegiatan 2 : Identifikasi masalah.

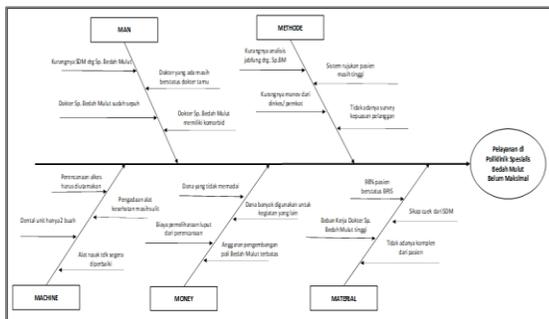
Melalui analisis situasi ini akan ditemukan berbagai macam masalah, yang didapat dari hasil analisis situasi. Masalah adalah kesenjangan yang dapat diamati antara situasi dan kondisi yang terjadi dengan situasi dan kondisi yang diharapkan, atau kesenjangan yang dapat diukur antara hasil yang mampu dicapai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai.

Masalah juga dapat dirumuskan dalam bentuk hambatan kerja dan kendala yang dihadapi staf rumahsakit dalam pelaksanaan kegiatan dan program. Identifikasi masalah dilaksanakan dengan pendekatan prinsip “5 M” yaitu Man, Money, Material, Machine, Methods menurut Harrington Emerson dalam Phiffner John F. dan Presthus Robert V. (1960)

Masalah yang diidentifikasi sebagai penyebab “Pelayanan Poliklinik Gigi Sub-Spesialis Bedah Mulut di RSUD Kota Bogor

belum maksimal”, hal ini dapat kita lihat bahwa dari segi “Man” didapat beberapa masalah bahwa dokter giginya sudah sepuh dan memiliki komorbid, kurangnya SDM dokter gigi spesialis bedah mulut dan status dokternya masih dokter tamu.

Dari segi “method” didapat beberapa masalah antara lain, kurangnya analisis jabatan fungsional dokter gigi spesialis bedah mulut, nilai system rujukan masih tinggi, kurangnya movev dari dinkes atau pemkot. Hal ini bisa kita liat pada gambar.1 di bawah ini, yaitu diagram fishbone analisis di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Fishbone analisis pada pelayanan di Poliklinik Gigi Spesialis Bedah Mulut RSUD Kota Bogor

Kegiatan 3 : Prioritas masalah.

Penentuan prioritas masalah dilakukan melalui USG (Teori Kepner Trego), dimana U = Urgency (kesegeraan/ke daruratan), S = Seriously (kesungguhan) dan G = Growth (perkembangan), dengan penjabaran pada tabel berikut :

Tabel 1. Tabel USG untuk Prioritas Masalah

No	Masalah Pokok	U	S	G	Total
1	Kurangnya SDM dokter gigi Spesialis Bedah Mulut di RSUD Kota Bogor	5	5	5	15*)
2	Dokter yang ada masih berstatus dokter tamu	2	3	2	7
3	Dokter BM sudah sepuh dan disertai komorbid	4	5	3	12
4	Anggaran untuk pengembangan Poliklinik Gigi Spesialis BM masih terbatas	5	4	4	13
5	Kondisi pasien 98% berstatus BPJS	2	2	2	6
6	Kurangnya regenerasi dokter Spesialis BM	2	2	4	8
7	Pengadaan alat-alat kesehatan dan bahan-bahan di poli masih sulit	4	3	3	10
8	Sistem rujukan pasien ke Poliklinik Gigi Spesialis Bedah Mulut masih tinggi	5	5	4	14
9	Kondisi pandemic covid 19	3	3	3	9
10	Dental unit di Poliklinik hanya 2 buah	4	4	3	11

Skor : 1 = 5 sesuai skala Likert, dicari yang tertinggi *)

Kegiatan 4 : Menentukan Tujuan.

Pada langkah ini, ditetapkan tujuan dari pemecahan masalah yaitu untuk memperbaiki “Kurangnya SDM Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut di RSUD Kota Bogor”, karena :

1. Kurangnya regenerasi drg Sp. BM
2. Kurangnya analisis jabatan fungsional drg Sp. BM
3. Kondisi drg Sp. BM yang ada sudah sepuh dan memiliki komorbid

Analisis masalah ini menggunakan Skala Likert, dimana setiap masalahnya diberikan skor antara 1-5 dan dicari nilai yang tertingginya.

Masalah spesifik yang dipilih adalah “Kurangnya analisis jabatan fungsional drg. Sp. BM”, yang memenuhi syarat USG karena

1. Harus ada analisis jabatan fungsional drg. Sp. BM untuk meningkatkan mutu pelayanan di Poliklinik Gigi Spesialis Bedah Mulut

2. Harus ada analisis jabatan fungsional drg. Sp. BM untuk mengatasi rujukan yang tinggi ke Poliklinik Spesialis Bedah Mulut

Kegiatan 5 : Pemecahan Masalah.

Poin alternatif pemecahan masalah untuk setiap masalah dirapatkan/didiskusikan di tingkat manajemen beserta staf terkait. Manajemen Operasional Pemecahan Masalah (Sumber : Annoraga, 2009).

Pemecahan masalah adalah upaya untuk memperbaiki alternatif masalah spesifik yang dipilih, dimana pada Masalah Spesifik terdapat :

1. Input adalah Kurangnya SDM drg Sp. BM karena RSUD kota Bogor merupakan rumah sakit pusat rujukan di Kota Bogor
2. Tindak Lanjut adalah adanya Proses analisis jabatan fungsional terhadap profesi dokter gigi Spesialis Bedah Mulut
3. Output atau Pemecahan masalahnya adalah Tercukupinya SDM drg Sp. BM di RSUD Kota Bogor

Agar RSUD memiliki ketercukupan SDM dokter gigi Spesialis Bedah Mulut maka perlu dilakukan:

1. RSUD menyekolahkan dokter gigi yang ada dan terpilih untuk sekolah Spesialis Bedah Mulut
2. RSUD mengajukan penambahan SDM dokter gigi Bedah Mulut ke Pemkot Kota Bogor
3. RSUD membuka lowongan khusus posisi dokter gigi Spesialis Bedah Mulut

Analisis pemecahan masalah terbaik dapat dilakukan melalui analisis Resbak, yaitu :

1. Realistis
2. Sumber daya
3. Baiknya
4. Kewenangan

Di skoring dan hasilnya dikalikan, seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Tabel Analisis Pemecahan Masalah Terbaik

No	Alternatif Kegiatan	Re	S	Ba	K	Hasil
1	Menyekolahkan dokter gigi terpilih untuk sekolah Spesialis Bedah Mulut	5	5	5	4	500*)
2	Mengajukan penambahan SDM dokter gigi spesialis Bedah Mulut ke Pemkot Kota Bogor	4	5	4	4	320
3	Membuka lowongan khusus untuk posisi dokter gigi spesialis Bedah Mulut	5	5	4	4	400

*) Hasil Perkalian Terbesar

Analisis Pemecahan Masalah Terbaik adalah dengan Menyekolahkan dokter gigi terpilih untuk sekolah Spesialisasi Bedah Mulut sebagai suatu proses :

1. Paling realistis dan lebih mudah untuk diterapkan.
2. Paling baik untuk diintervensi karena selain untuk meningkatkan mutu pelayanan di RSUD juga merupakan reward bagi dokter gigi agar bersemangat dan loyal.

Kegiatan-kegiatan identifikasi masalah, prioritas masalah, tujuan dan pemecahan masalah serta rencana operasional dibuat berdasarkan Teori Silverman dan Duffy.

Pada saat berakhirnya kepaniteraan, kegiatan yang dilakukan telah sampai pada tahap menentukan alternative pemecahan masalah. Langkah-langkah selanjutnya yaitu Rencana Operasional, Pelaksanaan-Penggerakan, Pemantauan, Pengawasan-Pengendalian, Evaluasi membutuhkan tindakan yang kompleks.

Langkah-langkah ini terlaksana melalui pendekatan sistematika POACE, yaitu :

Planning : Rencana operasional berbentuk *Plan of Action* (POA), dengan sistematika :

1. Pendahuluan
2. Analisa situasi
3. Tujuan dan masalah
4. Kebijakan pelaksanaan dan pokok kegiatan
5. Organisasi dan penggerakan pelaksanaan
6. Sumber daya yang dimanfaatkan
7. Perkiraan factor penunjang dan factor penghambat
8. Pengawasan pengendalian dan penilaian
9. Penutup

Organizing : Melakukan *staffing* dan *directing*

Actuating : Melakukan program sesuai *Plan of Action*

Controlling : Dilaksanakan dengan melakukan monitoring, untuk memantau proses/jalannya program/kegiatan.

Evaluation : Dilakukan untuk menilai hasil program atau kegiatan, langkah-langkah

1. Menetapkan tujuan evaluasi
2. Menetapkan criteria yang akan digunakan.
3. Menetapan cara/metode evaluasi yang akan digunakan.
4. Melaksanakan evaluasi, mengolah dan menganalisis data atau hasil pelaksanaan evaluasi tersebut.
5. Menentukan keberhasilan program yang dievaluasi berdasarkan criteria yang telah ditetapkan.
6. Menyusun rekomendasi atau saran-saran.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan secara terkontrol dengan pengawasan hingga evaluasi, dengan bentuk penyusunan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dicantumkan dalam *table Plan of Action* (POA) dalam table 2.

Serangkaian rencana kegiatan yang diusulkan antara lain mengadakan pengumuman seleksi beasiswa bagi dokter gigi di lingkungan RSUD Kota Bogor, seleksi administrasi bagi dokter gigi, mengadakan tes tertulis bagi dokter gigi dan wawancara dengan tim manajemen RSUD Kota Bogor. Kegiatan di ahiri dengan mengadakan pengumuman lolos seleksi beasiswa bagi dokter gigi RSUD Kota Bogor ke seluruh pegawai yang diadakan pada rapat koordinasi bulanan rumah sakit.

Setiap kegiatan yang direncanakan ini dilengkapi dengan tujuan kegiatannya, sasaran kegiatan, metode yang digunakan, waktu pelaksanaan, dana yang digunakan, banyaknya volume kegiatan dan nama penanggung jawab setiap kegiatan. Kesemuanya ini dapat dilihat pada table *Plan of Action* di table.3.

Tabel 3. Plan of Action Poliklinik Spesialis Bedah Mulut RSUD Kota Bogor

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Metode	Waktu	Dana	Vol	Penanggung Jawab
1	Pengumuman seleksi beasiswa bagi dokter gigi RSUD Kota Bogor	Regenerasi dokter Spesialis Bedah Mulut di RSUD	Seluruh dokter gigi RSUD Kota Bogor	FGD dan flyer	Januari 2021	BLUD	1 kali	Wakil Perencanaan, SDM.
2	Seleksi administrasi bagi dokter gigi RSUD Kota Bogor	Mengetahui apakah mana motivasi dokter gigi yang mengikuti seleksi	Seluruh dokter gigi RSUD Kota Bogor	FGD	Minggu ke-1 Februari 2021	BLUD	1 kali	Kasie Pendidikan, Pelatihan, Penelitian
3	Tes tertulis bagi dokter gigi RSUD Kota Bogor	Mengetahui hasil psikotes, keterampilan dan pendidikan yang dimiliki	Seluruh dokter gigi RSUD Kota Bogor	Tes tulis	Minggu ke-2 Februari 2021	BLUD	1 kali	Kasie Pendidikan, Pelatihan, Penelitian
4	Wawancara dengan tim manajemen RSUD Kota Bogor	Mengetahui motivasi, alasan dan loyalitas peserta terhadap RSUD	Seluruh dokter gigi RSUD Kota Bogor	Tanya jawab dan menggali potensi dokter gigi	Minggu ke-3 Februari 2021	BLUD	1 kali	Tim Manajemen
5	Pengumuman Lulus Seleksi Beasiswa bagi dokter gigi RSUD Kota Bogor	Memotivasi karyawan yang sudah mengabdikan di RSUD dengan memberikan reward	Dokter gigi yang terpilih	Rapat Koordinasi bulanan	Minggu ke-4 Februari 2021	BLUD	1 kali	Direktur RSUD

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisa kepaniteraan klinik, wawancara dengan beberapa orang ahli di bidangnya juga studi literature maka dapat disimpulkan bahwa Pelayanan di Poliklinik Gigi Spesialis Bedah Mulut RSUD Kota Bogor belum maksimal, sehingga mengakibatkan Tidak Memadainya Pelayanan RSUD Kota Bogor. Prioritas masalahnya adalah Kurangnya SDM dokter gigi Spesialis Bedah Mulut di RSUD Kota Bogor. Penyelesaiannya adalah dengan melakukan Analisis Jabatan Fungsional untuk dokter gigi Spesialis Bedah Mulut. Maka diperoleh Rencana Tindak Lanjut untuk permasalahan ini dengan cara Menyekolahkan dokter gigi di RSUD Kota Bogor untuk melanjutkan sekolah ke spesialisasi Bedah Mulut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka untuk menangani rujukan yang tinggi dan meningkatkan mutu pelayanan di Poliklinik Gigi Spesialis Bedah Mulut dapat dicapai dengan mengadakan Program Beasiswa untuk dokter gigi yang sudah mengabdikan di RSUD untuk

melanjutkan sekolah spesialisasi di Bedah Mulut. Untuk dokter gigi yang terpilih diharapkan dapat lebih semangat lagi dalam melakukan pelayanan dan dapat loyal terhadap semua yang berhubungan dengan RSUD Kota Bogor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan pertama kali mengucapkan puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, RSUD Kota Bogor, dan pimpinan serta dosen pembimbing Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayasari, Lelly, Anorital. 2011. *Gangguan Muskuloskeletal Pada Praktik Dokter Gigi dan Upaya Pencegahannya*. Media Litbang Kesehatan. Volume 22 No.2 Juni Tahun 2012.
- Ayu Indira, Ida, Steffano Aditya Handoko, Ni Made Sri Nopiyani. 2018. *Tingkat Kepuasan Pasien Peserta JKN Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas 1 Denpasar Timur*. Bali Dental Journal, BDI. Volume 2 Nomor 1, Januari-Juni 2018 : 31-36.

- Darmastuti, Cita, Babang Dwihardjo. 2017. *Penatalaksanaan Fokal Infeksi Odontogenik Pada Penderita Abses Serebri dengan Anestesi Lokal*. MKGK (Majalah Kedokteran Gigi Klinik). UGM. Vol 3. No.2, Agustus 2017. <https://jurnal.ugm.ac.id/mkgk>.
- G.H. Sondakh, Massie R.G. 2015. *Proses Perencanaan Pengadaan Kebutuhan Alat Kesehatan di Unit Kerja Poliklinik Gigi Rumah Sakit Angkatan Darat Robert Wolter Monginsidi Manado*. Jurnal Kesmas FKM.
- <http://rumah-sakit.findthebest.co.id>
- Ika, Angraini, Andi Aziz. 2015. *Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Gigi di Poliklinik Gigi dan Mulut Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tenriawaru Kabupaten Bone*. Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat FKG Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah RSUD Kota Bogor Tahun 2017
- Laporan Jumlah Rujukan pada Kunjungan Pasien di Poliklinik Gigi Spesialis Bedah Mulut RSUD Kota Bogor Tahun 2019 dan 2020
- Liasari, Ira, Hans Lesmana. 2020. *Studi Literatur: Pencegahan Penyebaran SARS-CoV-2 Pada Praktik Kedokteran Gigi*. Jurnal Media Kesehatan Gigi. Volume 19 No.1 Tahun 2020.
- Manajemen Administrasi Rumah Sakit, edisi ke-2, Aditama, tjandra Yoga, Jakarta, UI Press , 2005
- Manajemen Rumah Sakit, Dr. Soeparto Adikoesoemo, 2002
- Nur Jannah, Alifah. 2016. *Hubungan Kecepatan Waktu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jember*. FKG: Universitas Jember.
- Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor Tahun 2016
- Rhosita Sawitri, Mia, Mulyono. 2019. *Analisis Risiko Pada Pekerjaan Dokter Gigi di Kabupaten dan Kota Probolinggo*. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health. Volume 8 No.1 Januari-April 2019: 29-37
- Syaputra Sabir, Surya, Rasjidin Abdullah, Reza Aril Ahri. 2020. *Pengaruh Beban Kerja Dan Pemberdayaan Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kelelahan Kerja (Burn out) Pada Mahasiswa Profesi Dokter Gigi di RSGMP UNHAS*. Journal of Muslim Community Health. Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.
- Windu Kinanti, Dwi. 2017. *Analisis Lokasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Semarang di Wilayah Kedungmundu Terhadap Perspektif*

Pelanggan. Magna Medica. Bagian Ilmu
Kesehatan Gigi dan Mulut, Fakultas
Kedokteran Gigi Universitas
Muhammadiyah Semarang.